

Gayutan 'Rondo Alla Turca' Karya Mozart Dengan Cuplikan Adegan Dari Film *Amadeus* oleh HD Film Tributes

Ance Juliet Panggabean¹, Emmi Simangunsong², Junita Batubara³

Prodi Seni Musik Fakultas Bahasa dan Seni Universitas HKBP Nommensen, Medan, Indonesia

ABSTRACT

The research of Mozart's 'Rondo Alla Turca' discuss; 1) melodic relation to scene footage produced by HD Film Tributes; 2) the relationship between the Rondo form consisting of six parts and the expression of the scene shown. The method used in this research is descriptive qualitative where the researcher conducts a literature review, makes observations through the <https://www.youtube.com/watch?v=Cy10pGVmc20> channel to obtain optimal field study results and documentation. In addition, the researcher also conducted an analysis that began with the description of the film structure of the melodies from 'Rondo Alla Turca' which was related to examining the data from the sources used. The research analysis was carried out by observing between each scene footage of the melody and response in the film. The point of connection between the scene and the melody in this study is through the basis of music theory and characteristics. The results of the research carried out are 1) the basic tone of 'Rondo Alla Turca' from A Minor which means the melody describes joy, laughter, joy, 2) a very strong relationship between the melody and each scene of the film *Amadeus* and has a positive relationship so that the study causal relationship on the basis of musical elements and orchestral music being worked on

Keywords: Rondo Alla Turca, Melodies, Scene footage, HD Film Atributes

ABSTRAK

Penelitian 'Rondo Alla Turca' Karya Mozart ini mendiskusikan; 1) hubungan melodi terhadap cuplikan adegan yang diproduksi oleh HD Film Tributes; 2) hubungan bentuk Rondo yang terdiri dari enam bagian dengan ekspresi adegan yang ditampilkan. Adapun metode yang digunakan dalam penelitian adalah deskriptif kualitatif dimana peneliti melakukan telaah pustaka, melakukan observasi melalui channel <https://www.youtube.com/watch?v=Cy10pGVmc20> untuk mendapat hasil kajian lapangan yang optimal dan dokumentasi. Selain itu peneliti juga melakukan analisis yang dimulai dengan penjabaran struktur film terhadap melodi dari 'Rondo Alla Turca' dimana ini berkaitan dengan menelaah data dari sumber yang digunakan. Analisis penelitian dilakukan dengan pengamatan antara setiap cuplikan adegan terhadap melodi dan respon dalam film tersebut. Titik hubung antara adegan dengan melodi dalam penelitian ini melalui landasan teori musik dan karakteristik. Dari hasil penelitian yang dilakukan adalah 1) nada dasar 'Rondo Alla Turca' dari A Minor yang artinya melodi menggambarkan kegembiraan, tertawa, bersuka ria, 2) hubungan yang sangat kuat antara melodi dan setiap cuplikan adegan film *Amadeus* dan mempunyai hubungan yang positif sehingga kajian hubungan sebab akibatnya atas dasar unsur musikal dan musik orkestra yang digarap

Kata Kunci: Rondo Alla Turca, Melodi, Cuplikan Adegan, HD Film Atributes

Pendahuluan

Masyarakat modern sangat sadar bahwa musik merupakan sebuah peristiwa yang mengalir (Batubara, 2021: 3). Hal ini juga terkait dengan pernyataan Irawati (2019) dimana beliau mengatakan musik merupakan bagian integrasi dari berbagai macam elemen transmisi. Musik mampu memberikan stimulan melalui penyebaran yang dilakukan dalam berbagai media. Salah satu media yang sering memberikan pengaruh baik secara penglihatan maupun pendengaran adalah dalam bentuk film. Melalui musik dalam film, kita dapat melihat dan mendengar, saling memahami dimana hal tersebut menjadi komunikasi antara penutur dan pendengar yang menggunakan lambang tertentu dan dapat dipahami (Batubara, 2022: 305).

Film adalah klise/komedi gambar yang juga sering disebut flicks. Film yang diputar atau ditayang secara kolektif sering disebut sebagai bioskop atau sinema. Bioskop itu sendiri bersumber dari bahasa Belanda: *bioscoop* yang berasal dari bahasa Yunani yaitu βίος (*bios*) yang artinya "hidup" dan σκοπος (*skopos*) yang artinya "melihat". Definisi Film menurut UU 8/1992, adalah karya cipta seni dan budaya yang merupakan media komunikasi massa pandang-dengar yang dibuat berdasarkan asas sinematografi dengan direkam pada pita seluloid, pita video, piringan video, dan/atau bahan hasil penemuan teknologi lainnya dalam segala bentuk, jenis, dan ukuran melalui proses kimiawi, proses elektronik, atau proses lainnya, dengan atau tanpa suara, yang dapat dipertunjukkan dan/atau ditayangkan dengan sistem Proyeksi mekanik, elektronik, dan/atau lainnya. Film adalah media yang sangat berpengaruh, dimana film melebihi media-media yang lain. Hal tersebut dikarenakan audio melalui pendengaran dan visual secara kasad mata bekerja sama dengan baik dengan tujuan penonton tidak merasa bosan, dan mudah diingat penonton, karena bentuknya sangat menarik. Mengikuti Mudjiono (2011: 126) menyatakan film tercipta sebagai sebuah karya kreatif yang profesional dan memiliki nilai seni tersendiri. Film sebagai seni yang memiliki nilai artistik. Peneliti

mengkaitkan pernyataan dari Mudjiono ke dalam bahasa musik yang terdapat dalam sebuah film. Musik merupakan salah satu bahasa yang menyampaikan simbol bunyi untuk memperkuat setiap adegan-adegan yang terdapat dalam sebuah film. Bahasa musik tersebut bermakna dan berubah-ubah sesuai dengan karakter daripada film tersebut. Bahasa musik dalam sebuah film menjadi sebuah alat komunikasi untuk melahirkan perasaan dan pikiran. Setiap orang yang melihat dan mendengarkan sebuah film dimana bahasa verbal dan musik menjadi sebuah kombinasi yang utuh agar dapat menyampaikan pesan-pesan yang diinginkan oleh pembuat film. Simbol-simbol dalam bahasa verbal dan musik menjadi sesuatu yang sulit ditemukan makna secara utuh tetapi memiliki nilai dan interpretasi dari masing-masing orang yang melihat dan mendengarkan (Mudjiono, 2011:127).

Film *Amadeus* merupakan film musik tentang kehidupan seorang komposer ternama yaitu wolfgang Amadeus Mozart berasal dari negara Salzburg, Jerman. Mozart memiliki kemampuan mengenal nada dengan sangat tepat tanpa dibantu dengan alat apapun. Beliau dikenal sebagai salah satu komponis pada masa klasik. Mozart juga dikenal sebagai komposer yang memiliki ide brilian dengan melakukan improvisasi-improvisasi terhadap karya-karya komposisi pendahulunya. Hal ini dikarenakan Mozart memiliki kemampuan mengenal nada dan sering disebut dengan seorang yang memiliki 'tala mutlak'. Naskah Film *Amadeus* di sutradarai oleh Miloš Forman diadaptasi Peter Shaffer dimana naskah ini berdasarkan cerita yang dituturkan oleh Antonio Salieri komposer dari negara Italia yang merasa iri atas kelihaiannya Mozart dalam menciptakan karya-karya musiknya. *Amadeus* merupakan film yang mendapat penghargaan dari Academy Awards (Best Picture), BAFTA Awards, Golden Globe, DGA (Directors Guild of America).

HD film Atributes merupakan salah satu channel di youtube yang sangat tertarik dengan film *Amadeus*. HD Film dikenal sebagai salah satu channel yang melakukan cuplikan-cuplikan adegan dari film-film tenar dengan menambahkan musik ilustrasi sebagai

pendukung cuplikan-cuplikan yang dilakukannya. Beberapa cuplikan dari film *Amadens* dibuat menjadi seperti video klip dengan tujuan untuk lebih memperkenalkan film tersebut ke khalayak ramai. Cuplikan-cuplikan adegan dari film tersebut disatukan sehingga berbentuk video klip dan ditambah dengan musik ilustrasinya dari karya Mozart yang berjudul *Rondo Alla Turca*. Rondo merupakan bentuk atau struktur lagu atau musik dimana pada abad ke 13 sampai dengan abad ke 14 sangat terkenal dengan bentuk tersebut. Panggabean (2022:3) mengatakan bentuk/struktur lagu merupakan susunan dan hubungan antara unsur-unsur musik dalam suatu lagu sehingga menghasilkan suatu lagu yang bermakna. Bentuk ataupun struktur lagu itu merupakan susunan dan hubungan antara unsur musik dalam suatu lagu, sehingga menghasilkan suatu komposisi atau lagu yang bermakna atau mengandung unsur musikalitas. Wahyudiono, et. al (2022: 150) musikalitas adalah suatu kemampuan mengubah, mencipta musik, menyanyikan, memahami, memainkan music, dan memelihara ritme. Kemampuan yang dimaksud adalah yang memiliki kecerdasan musikalitas. Wahyudiono, Mulyanto & Supriyadi (2022: 150) menyatakan bahwa kecerdasan musikal adalah kemampuan untuk memahami bentuk-bentuk aktivitas musik, seperti mendengarkan musik dan mengingat ritme sebuah lagu. Kecerdasan musikal seseorang dapat dilihat dari caranya mengapresiasi musik, menangkap suara, mengubah musik, membedakan musik, dan berekspresi dengan atau tanpa suara.

Bentuk musik adalah bagian dari teori musik, dibedakan dengan ilmu musik lainnya seperti ilmu kontrapung, ilmu harmoni, ilmu orkestrasi, dan ilmu cipta lagu. Lingkup bentuk musik terdiri dari struktur lagu, kalimat musik dan anak kalimat musik, musik poliphoni, musik homophoni, musik konser, musik vokal, dan musik instrumen. Menurut Prier, (1996: hal 1) analisis musik berarti “memotong” dan memperhatikan detil sambil melupakan keseluruhan dari sebuah karya musik. Keseluruhan berarti memandang awal dan akhir dari sebuah lagu serta beberapa perhentian sementara ditengahnya, gelombang naik turun dan tempat puncaknya. Pandangan

ini mirip dengan seseorang yang memandang sebuah berlian sebagai kristal yang tersusun dari sudut-sudut yang teratur dan mengkilat-kilatkan sinar secara berlimpah. Sebagai bentuk, istilah rondo diterapkan pada pola yang menampilkan sebuah tema yang senantiasa hadir bergantian setelah satu, dua, tiga atau (perkecualian) lebih digresi, dan bisa dalam tempo yang lambat atau cepat. Walaupun demikian sebagai suatu gerakan yang berjudul rondo, atau sebagaimana digambarkan rondo sebagai sebuah karakter maupun bentuk, biasanya memiliki suasana yang hidup dan lincah, indikasi tempo biasanya allegro atau yang sejenis. Dari berbagai pola rondo, tiga variasi utama yang sering digunakan, ialah:

1. Bentuk Rondo Pertama: A B A
2. Bentuk Rondo Kedua: A B A C A
3. Bentuk Rondo Ketiga: A B A C A B A.

(http://digilib.isi.ac.id/5359/1/ANDRE%20Terjemahan%20Stein%20I_2011.pdf). (diakses tanggal 10 Januari 2023)

Dari berbagai pola rondo tersebut yang diuraikan di atas, menurut Kit, Dr. (2018) menyatakan bahwa Rondo adalah jenis bentuk musik yang super fleksibel. Identifikasinya fitur adalah bagian melodi yang berulang beberapa kali diselingi dengan bagian yang kontras. Rondo dapat diidentifikasi dengan pola ABACA, ABACABA, dan ABACADA. Dari segi sejarah, Rondo berasal dari abad ke tujuh belas dan bukan sama dengan bentuk rondo Perancis pada abad pertengahan, namun memiliki persamaan ke duanya bagian pola A yang berulang. *Rondo Alla Turca* ini memiliki pola bagian besar: A B A C A dan bagian kecil: a b a c d c a b c a. menggunakan *Keys/Kunci* : am CM am AM f#m AM am CM am AM

Wolfgang Amadeus Mozart adalah komposer jenius pada zamannya sekitar abad 17. W. A. Mozart lahir dan meninggal pada tahun 1756-1791 berumur 35 tahun. Jika ada yang bertanya siapa komponis besar pada zaman klasik, tentu orang-orang menyebutkan ada tiga komponis pada zaman itu yang terkenal, yaitu Haydn, Mozart, dan Beethoven

walaupun sebenarnya Beethoven memasuki era klasik akhir (Neill, 1998:51). Banyak karya besar yang telah Mozart ciptakan diantaranya: Opera, arias (nyanyian tunggal), sacred music (musik religi), symphonies, concertos, serenades (musik hiburan), chamber music, quartet, sampai pada piano sonata.

Menarik dan uniknya bagi peneliti adalah Rondo *Alla Turca* merupakan karya Piano Sonata No. 11 tonalitas A mayor, KV331 gerakan ke-3 (*Alla Turca*) dimainkan dengan tempo Cepat, dan gembira, serta meriah. HD Film Tributes sangat jeli menggunakan musik ilustrasi Rondo *Alla Turca* karya Wolfgang Amadeus Mozart dalam cuplikan-cuplikan adegan film *Amadeus*. Kisah Wolfgang Amadeus Mozart dalam film *Amadeus*, sebagai seorang komposer ternama di Wina dan memiliki teman yang sekaligus orang yang ingin membunuhnya bernama Salieri yang sangat cemburu dengan kemahiran Mozart dalam menciptakan karya-karyanya. Salieri berusaha menjatuhkan Mozart dengan berbagai cara sampai jatuh miskin diakibatkan gaya kehidupan Mozart sangat berkelas. Karena begitu banyak hutang-piutang Mozart, maka dia menerima tawaran dari Salieri untuk membuat karya yang berjudul 'Requiem Mass in D minor'. Salieri sangat mengharapkan karya tersebut selesai sehingga ia berhayal akan mendapat kekaguman dari teman-teman komposer pada masa itu. Salieri berharap bahwa hanya dia dan Tuhannyalah yang tau bahwa karya tersebut diciptakan oleh Mozart.

Tetapi kisah dalam film *Amadeus* tersebut banyak yang meragukannya karena pada dasarnya Mozart adalah orang yang sangat serius, pekerja keras, sangat disiplin dan perfeksionis dalam menciptakan karyanya. Beberapa hasil observasi mengatakan bahwa simpang siurnya cerita kisah hidup Mozart dalam film *Amadeus* tetapi film tersebut setidaknya memberikan referensi kehidupan seorang komposer klasik ternama dan memiliki sisi lain dalam kehidupannya dimana ia dikenal dengan 'tala mutlak' (Jelia's, 2019). Untuk itulah maka diperlukan kemampuan-kemampuan menemukan perspektif baru dimana sebelumnya hanya diketahui oleh kalangan tertentu saja (Batubara, 2021: 117). Peneliti dalam hal ini melakukan analisa unsur-

unsur musik terhadap 'Alla Turca' yang dikaitkan dengan film *Amadeus*. Peneliti juga melakukan observasi terhadap cuplikan-cuplikan adegan film *Amadeus* yang dilakukan oleh HD Film Tributes dengan tujuan melihat simbol-simbol yang disampaikan film tersebut dan hubungan musiknya terhadap setiap cuplikan yang diambil.

Channell youtube HD Film Tributes dalam memilih karya Mozart yaitu Rondo *Alla Turca* sebagai musik ilustrasi dalam cuplikan-cuplikan adegan film *Amadeus*. Hal yang sangat menonjol adalah film dan musik ilustrasinya, memiliki keunikan yang dapat dilihat dari korelasi atau hubungan antara kisah riwayat Mozart menurut versi Selieri. Cuplikan-cuplikan adegan ada yang menunjukkan karakter musikalitas dimana HD Film Tributes melakukan pengamatan antara gerakan-gerakan tubuh pada adegan-adegan film yang sudah dipilih, disesuaikan dengan musikalitas dari karya Rondo *Alla Turca*.

Metode Penelitian

Metode dasar yang diterapkan di dalam penelitian ini adalah metode deskriptif kualitatif. Menurut Sugiyono (2016:9) metode deskriptif kualitatif adalah metode penelitian yang berdasarkan pada filsafat positivisme digunakan untuk meneliti pada kondisi objek yang alamiah (sebagai lawannya adalah eksperimen) dimana peneliti adalah sebagai instrumen kunci. Dengan kata lain, penelitian ini menggambarkan, melukiskan, menerangkan, menjelaskan, dan menjawab secara lebih rinci permasalahan yang akan diteliti dengan mempelajari semaksimal mungkin seorang individu, suatu kelompok, atau suatu kejadian. Penelitian ini memiliki tujuan untuk mengumpulkan informasi-informasi dan kemudian menjadikan sebuah data dimana data tersebut dikaitkan dengan adanya pengaruh musik 'Alla turca' kemedial film *Amadeus* oleh HD Film Tributes.

Metode Pengumpulan Data. Ada beberapa metode yang diterapkan di dalam pengumpulan data, yaitu: Metode observasi dan metode kepustakaan. Metode observasi yang dilakukan adalah metode observasi terstruktur, dimana telah dirancang secara sistematis mengenai apa yang akan diamati terhadap film *Amadeus* sehingga memiliki

gayutan antara cuplikan-cuplikan adegan film *Amadeus* dengan musik 'Alla Turca'. Dalam hal ini dimungkinkan untuk dapat membandingkan apa yang disebutkan informan serta apa yang dilakukan informan. Data juga dikumpulkan dengan cara merekam audio dengan menggunakan perangkat perekam audio-visual, partitur/score musik dikumpulkan dari sumber notasi dari edisi yang dipakai edisi Eulenburg.

Menurut Roger Kamien (1976: 426) bahwa gagasan musikal yang ditulis oleh komponis di pada partitur hanyalah rekaman dari ciptaannya saja. Musik akan menjadi hidup ketika pemain musik melalui kesenimannya menginterpretasikan simbol-simbol musikal yang tertulis di atas kertas. Metode kepustakaan diharapkan dapat memperoleh data-data tertulis tentang Analisis Musik *Rondo Alla Turca* Dalam Film "Amadeus" Yang dilakukan oleh channel youtube HD Film Tributes.

Prosedur analisis data akan dilakukan sebagai berikut: seleksi Data, Seleksi data dilakukan dalam rangka memilih dan merangkum data sesuai dengan kebutuhan penelitian tentang Analisis Musik *Rondo Alla Turca* Dalam Film "Amadeus" Yang Diproduksi Oleh HD Film Tributes. Klasifikasi Data, pengklasifikasian data dilakukan untuk menyusun data dasar kriteria dan pembagian tertentu. Deskripsi Data, pada langkah ini, data diuraikan dengan sebaik-baiknya sehingga diperoleh gambaran yang jelas dan terperinci tentang data khususnya yang relevan terhadap substansi penelitian. Interpretasi, data interpretasi berusaha mencari hubungan antara fakta-fakta yang ditemukan dan memberikan pemahaman yang jelas mengenai Analisis Musik *Rondo Alla Turca* Dalam Film "Amadeus" yang dibuat oleh channel youtube HD Film Tributes. Hidayat, (2022, hlm.120) bahwa faktor subjektivitas musisi yang berperan dalam menginterpretasi musik menyisakan banyak ruang untuk ditelusuri. Hal ini dimungkinkan karena memainkan musik tidak bisa sepenuhnya hanya bergantung pada konvensi yang ada karena ketidakutuhan pada dirinya sendiri dalam menghadirkan suatu musik. Pendekatan teoritis/struktural musik sendiri yang diyakini dapat menjadi alat-bantu interpretasi musik belum diketahui dengan jelas bagaimana ia dapat menjadi basis dalam

menerjemahkan nada-nada tertulis menjadi bunyi musikal. Belum ada bukti yang memperlihatkan ketika musisi memainkan musik, mereka dapat dengan persis merepresentasikan apa yang tertulis pada *score*.

Hasil dan Pembahasan

Kesesuaian 6 Bagian *Rondo Alla Turca* Sebagai Elemen Narasi Cerita Pada Film *Amadeus*. *Rondo Alla Turca* memiliki Pola struktur dengan 6 bagian, sebagai berikut: A B C B A B' dan Coda (berdasarkan tema dari B). Dimulai dari birama 1-24 Bagian pembuka terdiri dari gerakan melodi dengan interval yang melangkah turun dan naik sehingga membentuk arpeggio-arpeggio singkat, (arpeggio adalah susunan nada akord yang dimainkan satu nada satu petikan secara berurutan (Latarski, 1990, h. 4)). Penggunaan ornamen atau nada hiasan dengan aksan yang pertama (pada birama ke 5). menggunakan tonalitas minor pada awal lagu dengan nada dasar a minor. Terlihat pengalihan singkat ke C mayor pada birama 9 dan 12 dimainkan secara singkat dan kembali lagi ke tonalitas awal yaitu a minor (tonika/I) pada birama 17 sampai dengan 26. Birama 1-26 ini merupakan Tema A dan dapat dilihat pada gambar 1. di bawah ini:

BAGIAN A:



(Sumber Gambar Notasi 1. Bagian A birama
(<https://www.free-scores.com/downloads/sheet-music.php?pdf=345>)



(Sumber gambar 2 <http://jelaedk.blogspot.com/2012/08/review-movie-amadeus-1984.html>)

Gambar 2. Cerita dimulai pada tahun 1823 yang mengisahkan upaya bunuh diri Salieri dan permintaan ampunnya karena telah

membunuh Mozart pada 1791. Salieri ditempatkan di rumah sakit jiwa akibat tindakannya dan ia dikunjungi oleh seorang pendeta muda, dimana Salieri menceritakan "pengakuan" panjang tentang kisah hidupnya dan hubungannya dengan Mozart. Bagaimana ia berjanji kepada Tuhan untuk hidup selibat dan mengabdikan hidupnya untuk musik.

Gayutan antara gambar 1 dan gambar.2, dimana melodi-melodi dalam gerakan A bagian karya 'Alla Turca' dibunyikan sesuai dengan setiap gerakan lakonan yang dilakukan. Dapat diamati bahwa melodi pada bar 10 hingga bar 26 menunjukkan bagaimana menguatkan lakonan Salieri sebagai seorang pencemburu terhadap Mozart. Melodi tersebut dipilih untuk menguatkan karakter seorang pencemburu tetapi tetap kelihatan suasana girang dalam cuplikan adegan pada bagian A ini.

Bagian B dimulai dari birama 25 sampai dengan birama 32. Melodi menggunakan interval oktaf dengan pola ritme duple dan gerakan melangkah naik dan melangkah turun. Pada bagian kunci F terlihat teknik arpeggio yang merupakan susunan nada akord yang dimainkan satu nada satu pukulan secara berurutan. Pada bagian B ini menggunakan tonalitas A Major (corresponding key) dengan tonalitas bagian A yakni a minor. Birama 25-32 ini merupakan bagian B dan dapat dilihat pada gambar 3. di bawah ini:

BAGIAN B:

Sumber Gambar Notasi 3. Bagian B birama
<https://www.free-scores.com/download-sheet-music.php?pdf=345>



Sumber Gambar 4 <http://releedi.blogspot.com/2012/08/review-movie-amadeus-1984.html>

Pada gambar 4. Salieri menceritakan karirnya sebagai komposer bagi kekaisaran romawi Joseph II sebagai bentuk kesuksesan dan imbalan karena ketaatannya kepada Tuhan. Tetapi sejak pertemuannya dengan Mozart di Wina dengan patronnya Count Hieronymus von Colloredo, Pangeran Uskup Agung Salzburg; Salieri selalu mengamati perilaku Mozart yang tidak pantas dan sangat iri pada bakat dan kejeniusan Mozart. Secara bertahap, iman Salieri terguncang dan menjadi marah kepada Tuhan karena ia menganggap bahwa Tuhan tidak adil dan kejam terhadapnya. Bagaimana Tuhan bisa memilih seorang anak kecil yang tidak sopan, cabul, kekanak-kanakan untuk menyuarakan suaraNYA?

Hubungan melodi pada gambar 3 dan gambar 4 memiliki kekuatan yang menggambarkan kejeniusan daripada Mozart. Hal tersebut dapat kita cermati dengan dimulainya pada kunci F Major dalam bentuk arpeggio dimana arpeggio melantunkan akord-akord yang dimainkan secara terpisah antara not satu ke yang lainnya. Selanjutnya dimulai dengan A Major dimana pada gambar 44 menunjukkan Mozart sedang memimpin sebuah orkestra dan opera dimana memainkan karyanya yang berjudul *The Marriage of Figaro*. Dari hasil gambar yang diobservasi peneliti menunjukkan bahwa keterkaitan musik 'Alla Turca' dengan adegan tersebut adalah menunjukkan perjuangan seorang komposer dalam menciptakan karya operanya dan memiliki kekuatan atau energi ketika karyanya berhasil memukau penonton dan memberikan tepuktangan dikarenakan kepuasan penonton terhadap karya operanya.

Bagian C dimulai dari birama 32 sampai dengan birama 56. Melodi pada bagian menggunakan not per enambelasan (semiquaver note) dengan gerakan sekuens turun. Tonalitas menggunakan *f sharp minor* (fis minor) lalu pada birama 38 tonalitas berubah ke tonalitas *c sharp minor* (cis minor) secara singkat dan sebagai penutup frase pada bagian ini. Pada birama 41 tonalitas kembali ke A *major* (mayor) dengan menggunakan semiquaver note gerakan melangkah naik dan melangkah turun (*ascending dan descending*), sekuens singkat birama 47. Birama 48 hingga birama 56 tonalitas kembali ke *f sharp minor* dan menjadi bagian penutup pada bagian C ini.

Birama 32-56 ini merupakan bagian C dan dapat dilihat pada gambar.5 di bawah ini:

BAGIAN C



Sumber Gambar Notasi 5. Bagian C birama

Sumber score: <https://www.free-scores.com/download-sheet-music.php?id=343>



(Sumber Gambar: 6 <http://jeliaedu.blogspot.com/2019/08/review-movie-amadeus-1984.html>)

Gambar 6 Di luar perilaku Mozart yang kekanak-kanakan dan tidak pantas di luar panggung dan kehidupan sehari-harinya, Salieri mengakui bakat besar dan kejeniusan seorang Mozart. Ada satu adegan yang sangat menarik yaitu pada 1781, ketika Mozart bertemu Kaisar, dan memainkan karya Salieri "*March of Welcome*" – yang diciptakan dengan penuh kerja keras, hanya dalam sekali dengar berdasarkan memorinya, lalu mengkritiknya, bahkan mengimprovisasinya menjadi sebuah variasi dan menggunakan temanya dalam karya Mozart "*Non piu andrai*" pada operanya "*The Marriage of Figaro*" (1786). Sejak saat itu pula lah, Salieri percaya bahwa Tuhan melalui kejeniusan

Mozart adalah sosok yang kejam, tidak adil, dan menertawakan musiknya yang "biasa-biasa" saja.

Bagian B kembali diulang dengan pola pengulangan persis sama terdapat pada birama 56-64. Pengulangan tema B dengan persis sama dari birama 25 sampai dengan birama 32. Melodi menggunakan interval oktaf dengan pola ritme duple dan gerakan melangkah naik dan melangkah turun. Pada bagian kunci F terlihat teknik arpeggio yang merupakan susunan nada akord yang dimainkan satu nada satu pukulan secara berurutan. Pada bagian B ini menggunakan tonalitas A mayor (*corresponding key*) dengan tonalitas bagian A yakni a minor. Birama 56-64 ini merupakan bagian B diulang kembali dengan persis sama tetapi gambar menunjukkan pada cuplikan yang berbeda. Gambar bagian B pengulangan kembali dapat dilihat pada gambar di bawah ini:



(Sumber Gambar 7.

<https://jeliaedu.blogspot.com/2019/08/review-movie-amadeus-1984.html>)

Gambar 7 pada gambar di atas, menceritakan perjuangan Salieri dalam mempertahankan keyakinannya terhadap Tuhan dan diselingi dengan kisah hidup Mozart yang penuh penderitaan dalam mempertahankan idealisme dan menampilkan musiknya; kisah cintanya dengan Constanze yang kemudian menjadi istrinya, kehidupannya yang bahagia dengan anaknya Karl, kesedihannya atas kematian ayahnya Leopold Mozart, dan keputusasaannya karena kesulitan keuangan dari peningkatan biaya keluarganya dan penurunan komisi dari kekaisaran Austria. (Sumber <https://jeliaedu.blogspot.com/2019/08/review-movie-amadeus-1984.html>).

Birama 65-88 merupakan pola bagian A yang diulang kembali dengan persis sama dari birama 1-24. Dimulai dari birama 65-72. Bagian pembuka terdiri dari gerakan melodi dengan interval yang melangkah turun dan naik sehingga membentuk arpeggio-arpeggio singkat, (arpeggio adalah susunan nada akord yang dimainkan satu nada satu petikan secara berurutan. Penggunaan ornamen atau nada hiasan dengan aksens yang pertama (pada birama ke 5). menggunakan tonalitas minor pada awal lagu dengan nada dasar a minor. Terlihat pengalihan singkat ke C mayor pada birama 73 dan 76 dimainkan secara singkat dan kembali lagi ke tonalitas awal yaitu a minor (tonika/I) pada birama 81 sampai dengan 88. Birama(65-88) ini merupakan Bagian A (pola) yang diulang kembali dengan persis sama dan dapat dilihat pada gambar 8 di bawah ini:

BAGIAN A diulang kembali



Gambar 8. Sumber Gambar (<https://jeliaedu.blogspot.com/2012/08/review-movie-amadeus-1984.html>)

Ketika Salieri menyadari kesulitan keuangan Mozart, ia melihat kesempatan untuk membalaskan dendamnya, dengan memeralat "Kekasih Allah" (arti dari "Amadeus"). Salieri merencanakan sebuah plot untuk meraih kemenangan tertinggi atas Mozart dan Tuhan. Salieri memberinya uang muka dan menjanjikan sejumlah besar dana setelah ia menyelesaikannya. Mozart mulai menuliskan "Requiem Mass in D minor", tanpa menyadari identitas sebenarnya dari tamu misterius tersebut dan tidak menyadari niat pembunuhan yang ditujukan kepadanya. Sambil membayangkan setiap rincian bagaimana ia akan melakukan

pembunuhan tersebut, Salieri berkhayal bagaimana ia mendapatkan kekaguman dari teman-teman aristokratnya, ketika mereka memuji kemegahan *requiem* tersebut disaat dia mengklaim dirinya sebagai komposer karya tsb. Hanya Salieri dan Tuhan yang tahu kebenarannya, bahwa Mozart sendiri yang menuliskan *requiem mass* itu dan ketika saat itu tiba, Tuhan hanya bisa menonton Salieri dalam menerima ketenaran dan kemasyhuran yang menurutnya pantas ia dapatkan. (Sumber <http://jeliaedu.blogspot.com/2012/08/review-movie-amadeus-1984.html>).

Hasil pengamatan peneliti terhadap gambar 8 dengan melodi bagian A yang diulang menunjukkan kurang adanya hubungan kesedihan Mozart dikarenakan begitu banyaknya hutang piutangnya sehingga Salieri mengambil kesempatan untuk memeralatnya. Dalam situasi tersebut musik bagian A dari 'Alla Turca' menunjukkan kurang menunjukkan situasi keadaan Mozart dimana pada gambar 8, Mozart dalam keadaan sakit dan tidak dapat menuliskan notasi sehingga Salieri yang menuliskan notasi karya tersebut. Artinya gayutan musik dengan cuplikan adegan pada bagian ini, kurang sesuai. Ketegasan tonalitas terdengar dalam A Major dimana hal tersebut tidak sesuai dengan cuplikan adegan yang diambil oleh HD Film Tributes. Tetapi begitupun musik dan adegannya tetap bisa dinikmati film tersebut.

Bagian B' (B aksens) dimulai dari birama 88-96. Pada bagian ini, bagian B yang terdapat pada birama 25-32 merupakan pola yang diulang kembali dengan variasi di birama 88-96. Adapun variasi yang dilakukan terdapat pada melodi yang menggunakan *semiquaver note* (not per enambelasan) dengan interval oktaf. Pada bagian kunci F (*bass clef*) terlihat teknik arpeggio yang merupakan susunan nada akord yang dimainkan satu nada satu pukulan secara berurutan. Pada bagian B' ini menggunakan tonalitas A mayor (*corresponding key*) dengan tonalitas bagian A yakni a minor. Birama 88-96

ini merupakan bagian B' (B aksen) diulang kembali dengan variasi. Hal tersebut dapat dilihat pada gambar 9 di bawah ini:



Sumber Gambar Notasi 9 Bagian B':
<https://www.free-scores.com/download-sheet-music.php?pdf=345>



Sumber Gambar 10.

Sumber: <https://jeliaedu.blogspot.com/2012/08/review-movie-amadeus-1984.html>

Gambar 4.10 menggambarkan situasi keuangan Mozart yang semakin memburuk dan tuntutan komposisi dari *Requiem* dan opera “The Magic Flute” mengantarkan Mozart ke puncak titik kelelahan saat ia harus bekerja secara terus menerus. Akhirnya isterinya Constanze, meninggalkannya dan membawa anak merka pergi bersamanya. Kesehatan Mozart semakin memburuk dan dia hanya berada di tempat tidur saja selama pemutaran perdana opera “The Magic Flute”. Salieri mengambil alih rumah Mozart dan meyakinkan dia untuk tetap bekerja pada *requiem* nya. Mozart mendiktekan nada demi nada, sementara Salieri

mentranskripsikannya sepanjang malam. Ketika kembali Constanze di pagi hari, ia meminta Salieri untuk pergi, dan menyimpan partitur karya Mozart yang telah ditranskripsi tsb. Pada saat Constanze ingin membangunkan suaminya, Mozart sudah meninggal. *Requiem* yang tersisa belum selesai, dan Salieri merasa tidak berdaya ketika tubuh Mozart diangkut keluar dari Wina untuk dimakamkan di kuburan massal orang miskin. (Sumber: <https://jeliaedu.blogspot.com/2012/08/review-movie-amadeus-1984.html>).

Bagian Coda dimulai dari birama 97-128 dimulai dari birama 97-108, terdapat pengulangan motif yang sama. Birama 109-115 menggunakan dinamik piano (p) artinya dimainkan dengan lembut. Teknik ornamen dan penggunaan arpeggio sebagai kerangka bass pada kunci F (*bass clef*). Dapat diamati pada birama 116-127 menggunakan dinamik *forte* (f) yang kontras dengan dinamik *piano* (p) yang diperdengarkan pada birama 109-115. Seluruh bagian dari coda ini dipenuhi dengan ornamen *acciaccatura* (ornamen berupa sebuah not kecil yang muncul tepat saat sebelum jatuhnya ketukan). Dari segi harmoni, akord yang terdapat pada bagian coda ini merupakan akord pokok I-IV-I-V. Pada bagian akhir coda terdapat penegasan akord menuju ke tingkat tonika/I A *major* (Mayor). Bagian Coda ini dapat diamati pada gambar 11 di bawah ini:

CODA



Sumber Gambar Notasi 11. Coda Diambil Dari Penggalan-Penggalan Motif B. (<https://www.free-scores.com/download-sheet-music.php?pdf=345>)



Sumber Gambar 12.

Sumber: <https://jeliaedu.blogspot.com/2012/08/review-movie-amadeus-1984.html>

Gambar 12. Pada akhir film, Salieri telah menceritakan semua kisahnya pada pendeta muda itu dan menyimpulkan bahwa Tuhan lebih memilih untuk membunuh Mozart daripada membiarkan Salieri turut ambil bagian dari kemuliaan-Nya. (Sumber <https://jeliaedu.blogspot.com/2012/08/review-movie-amadeus-1984.html>). Melihat hubungan antara gambar 11 yaitu melodi dan akord dengan gambar 12 Terhadap karya 'Alla Turca' adalah terpancarnya ketidakpuasan Salieri atas meninggalnya Mozart. Disatu sisi menggambarkan bahwa ada dua hal yang dipertunjukkan disini yaitu pertama sebuah kemenangan dimana nantinya Salieri akan memimpin seluruh orkestra yang ada di Wina. Karya-karyanya akan kembali tenar

dikarenakan kematian Mozart. Kedua adalah, belum selesainya karya opera yang dijanjikan Mozart kepadanya sehingga terlihatlah kekecewaan yang mendalam dari Salieri terhadap peristiwa dan berita duka yang diterimanya. Artinya bagian Coda dalam karya 'Alla Turca' merupakan bagian akhir dari cuplikan-cuplikan adegan yang diambil oleh HD Film Tributes dimana hal tersebut sesuai dengan bentuk ketegasan melalui permainan melodi dan akord.

Kesimpulan

Rondo Alla Turca memiliki Pola Struktur: dengan 6 bagian **A B C B A B'** dan **Coda**. Adapun kesesuaian 6 bagian Rondo Alla Turca dalam film Amadeus produksi HD Tribute adalah sebagai berikut:

Bagian A: Cerita dimulai pada tahun 1823 yang mengisahkan upaya bunuh diri Salieri dan permintaan ampunnya karena telah membunuh Mozart pada 1791. Salieri ditempatkan di rumah sakit jiwa akibat tindakannya tsb dan ia dikunjungi oleh seorang pendeta muda, dimana Salieri menceritakan "pengakuan" panjang tentang kisah hidupnya dan hubungannya dengan Mozart. Bagaimana ia berjanji kepada Tuhan untuk hidup selibat dan mengabdikan hidupnya untuk musik. Dalam pengakuannya, Salieri menceritakan karirnya sebagai komposer bagi kekaisaran romawi Joseph II sebagai bentuk kesuksesan dan imbalan karena ketaatannya kepada Tuhan. Tetapi sejak pertemuannya dengan Mozart di Wina dengan patronnya Count Hieronymus von Colloredo, Pangeran Uskup Agung Salzburg; Salieri selalu mengamati perilaku Mozart yang tidak pantas dan sangat iri pada bakat dan kejeniusan Mozart. Secara bertahap, iman Salieri terguncang dan menjadi marah kepada Tuhan karena ia menganggap bahwa Tuhan tidak adil dan kejam kepadanya. Bagaimana Tuhan bisa memilih seorang anak kecil yang tidak sopan, cabul, kekanak-kanakan untuk menyuarakan suaraNYA?

Bagian B:

Di luar perilaku Mozart yang kekanak-kanakan dan tidak pantas di luar panggung dan

kehidupan sehari-harinya, Salieri mengakui bakat besar dan kejeniusan seorang Mozart. Ada satu adegan yang sangat menarik yaitu pada 1781, ketika Mozart bertemu Kaisar, dan memainkan karya Salieri "*March of Welcome*" – yang diciptakan dengan penuh kerja keras, hanya dalam sekali dengar berdasarkan memorinya, lalu mengkritiknya, bahkan mengimprovisasinya menjadi sebuah variasi dan menggunakan temanya dalam karya Mozart "*Non piu andrai*" pada operanya "**The Marriage of Figaro**" (1786). Sejak saat itu pula lah, Salieri percaya bahwa Tuhan melalui kejeniusan Mozart adalah sosok yang kejam, tidak adil, dan menertawakan musiknya yang "biasa-biasa" saja.

Bagian C:

Dalam film ini, diceritakan perjuangan Salieri dalam mempertahankan keyakinannya terhadap Tuhan dan diselingi dengan kisah hidup Mozart yang penuh penderitaan dalam mempertahankan idealisme dan menampilkan musiknya; kisah cintanya dengan **Constanze** yang kemudian menjadi istrinya, kehidupannya yang bahagia dengan anaknya **Karl**, kesedihannya atas kematian ayahnya **Leopold Mozart**, dan keputusasaannya karena kesulitan keuangan dari peningkatan biaya keluarganya dan penurunan komisi dari kekaisaran Austria.

Bagian A; Ketika Salieri menyadari kesulitan keuangan Mozart, ia melihat kesempatan untuk membalaskan dendamnya, dengan memeralat "Kekasih Allah" (arti dari "Amadeus"). Salieri merencanakan sebuah plot untuk meraih kemenangan tertinggi atas Mozart dan Tuhan. Dia menyamar dalam topeng dan kostum mirip denganyang ia lihat ketika Leopold Mozart memakainya di sebuah pesta, dan memberikan komisi yang besar bagi Mozart untuk menuliskan sebuah misa *requiem*, Salieri memberinya uang muka dan menjanjikan sejumlah besar dana setelah ia menyelesaikannya. Mozart mulai menuliskan "**Requiem Mass in D minor**", tanpa menyadari identitas sebenarnya dari tamu misterius tsb dan tidak menyadari niat pembunuhan yang ditujukan

kepadanya. Sambil membayangkan setiap rincian bagaimana ia akan melakukan pembunuhan tersebut, Salieri berkhayal bagaimana ia mendapatkan kekaguman dari teman-teman aristokratnya, ketika mereka memuji kemegahan *requiem* tsb di saat dia mengklaim dirinya sebagai komposer karya tsb. Hanya Salieri dan Tuhan yang tahu kebenarannya, bahwa Mozart sendiri yang menuliskan *requiem mass* itu dan ketika saat itu tiba, Tuhan hanya bisa menonton Salieri dalam menerima ketenaran dan kemasyhuran yang menurutnya pantas ia dapatkan.

Bagian B' (B aksen):

Situasi keuangan Mozart yang semakin memburuk dan tuntutan komposisi dari *Requiem* dan opera "**The Magic Flute**" mengantarkan Mozart ke puncak titik kelelahan saat ia harus bekerja secara terus menerus. Akhirnya Constanze pun meninggalkannya dan membawa anaknya pergi bersamanya. Kesehatan Mozart pun memburuk dan dia ambruk selama pemutaran perdana "*The Magic Flute*". Salieri mengambil alih rumah Mozart dan meyakinkan dia untuk tetap bekerja pada *requiem* nya. Mozart mendiktekan nada demi nada, sementara Salieri mentranskripsikannya sepanjang malam. Ketika kembali Constanze di pagi hari, ia meminta Salieri untuk pergi, dan menyimpan partitur karya Mozart yang telah ditranskripsi tsb. Pada saat Constanze ingin membangunkan suaminya, Mozart sudah meninggal. *Requiem* yang tersisa belum selesai, dan Salieri merasa tidak berdaya ketika tubuh Mozart diangkut keluar dari Wina untuk dimakamkan di kuburan massal orang miskin.

Bagian Coda:

Pada bagian akhir film yang dibuat oleh HD Film Tributes adalah Salieri menceritakan seluruh kisah-kisahannya dengan Mozart kepada seorang pendeta muda. Salieri menyimpulkan bahwa Tuhan lebih memilih untuk membunuh Mozart daripada membiarkan Salieri turut ambil bagian dari kemuliaan-Nya.

Secara keseluruhan dari hasil observasi peneliti terhadap film *Amadeus* oleh HD Film Tributes

adalah diperlukan kajian ulang antara setiap cuplikan-cuplikan film *Amadeus* dengan memilih karya-karya dari Mozart. Karena HD Film Tributes bukan hanya membuat cuplikan-cuplikan film *Amadeus* saja tetapi berbagai film telah dibuat menjadi kumpulan cuplikan-cuplikan film dengan tujuan menambah minat audiens untuk melihat film secara *full version* atau menyaksikan film-film tersebut dari awal hingga akhir. HD Film mencoba menggayutkan antara musik karya Mozart yang berjudul 'Alla Turca' dengan film *Amadeus* yang dimana beberapa bagian kurang menunjukkan hubungan antara musik dan adegannya sehingga kurang menunjukkan simbol-simbol yang ingin disampaikan melalui film tersebut. Perlu juga kita ketahui bahwa film *Amadeus* tersebut banyak ditentang para ahli musik dan ahli filsafat tetapi untuk sebuah tontonan yang memberikan atmosfer kejadian-kejadian masa lampau bisa diterima.

Daftar Pustaka

- Asep Hidayat Wirayudha, 2022. Peran Emosi dalam Interpretasi Musikal Musisi untuk Meningkatkan Kinerja Estetis: Studi Kasus Pada Pemain Cello dan Gitar. *Resital: Jurnal Seni Pertunjukan Pertunjukan (Journal of Performing arts)* Vol. 23 No. 2, Agustus 2022: 117-127. DOI: <https://doi.org/10.24821/resital.v23i2.5075>. [E-ISSN 2338-6770]
- Batubara, Junita. 2021. Destinasi: Klaborasi Kreatif Musik Digital, Puisi dan Tari. *Resital: Jurnal Seni Pertunjukan*, 22 (1), 1-11. DOI: <https://doi.org/10.24821/resital.v22i1>
- Batubara, Junita. 2021. Maria Zaitun: The Journey from a Novel to Razak Abdul Aziz's Opera, 3 (2), 112-122. DOI: 10.33779/2587-6341.2021.3.112-122
- Batubara, Junita. 2022. Moral Message of Nature's Sustainability: Alam Menyapa on Audio-Visual Music Composition. *Gondang: Jurnal Seni Budaya*, 6 (2), 3-3-313. DOI: <https://doi.org/10.24114/gondang.v6i2.41405>
- Irawati, E. (2019). A Transmission of Kêlêngangan Music among the Dayak Bênuaq of East Kalimantan in Indonesia. *Malaysian Journal of Music*, 8, 108–121. <https://doi.org/10.37134/mjm.vol8.7.2019>
- McNeill, RJ. 1998. Sejarah Musik 2. Jakarta: PT. BPK Gunung Mulia.
- Mudjiono, Yoyon. 2011. Kajian Semiotika Dalam Film. *Jurnal Ilmu Komunikasi*, 1(1). ISSN: 2088-981X
- Panggabean, Ance. 2022. Bentuk Dan Konstruksi Komposisi Musik Modern 'Tjapung Ketjipung Di Tjikapundung' Karya Amir Pasaribu. *Jurnal Visi Humaniora* vol 3 no 1 tahun 2022. ISSN: 2723-1275. DOI: <https://doi.org/10.51622/vsh.v3i1.538>
- Prier, Karl-Edmund Sj, 1996. Ilmu Bentuk Musik. Yogyakarta: Pusat Musik Liturgi.
- Roger, Kamien. 1976. Music an Appreciation. New York: McGraw-Hill Book Co
- Sugiyono. (2016). Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif dan R&D. Bandung: PT Alfabet.
- Wahyudiono, Teguh, at. All. 2022. Tembang Macapat Sebagai Metode Penanaman Dasar Musikal. *Jurnal Resital Jurnal Seni Pertunjukan (Journal of Performing arts)* Vol. 23 No. 3, Desember 2022: 149-159. [E-ISSN 2338-6770] DOI: <https://doi.org/10.24821/resital.v23i3.7412>.
- Undang-Undang RI No. 8. 1992. Tentang Perfilman
- Sumber internet:**
Amadeus (film)
[https://id.wikipedia.org/wiki/Amadeus_\(film\)](https://id.wikipedia.org/wiki/Amadeus_(film))

"Amadeus". *British Board of Film Classification*.
Diakses tanggal 15 Januari 2023

"Amadeus (1984) – Financial Information". *The Numbers*. Diakses tanggal 15 Januari 2023

Piano Sonata No. 11 (Mozart).
[https://profilbaru.com/article/Piano Sonata No. 11 \(Mozart\)](https://profilbaru.com/article/Piano-Sonata-No.11(Mozart)) diakses tanggal 15 Januari 2023

Sumber Video:

Link youtube film Amadeus:

<https://www.youtube.com/watch?v=Cy10pGVmc20> Amadeus. Rondo Alla Turca, Wolfgang Amadeus Mozart. (diakses 22 desember 2022)

Indrawan, Dr. Andre, M. Hum., M.Mus.St. 2011. Struktur Dan Gaya Studi Dan Analisis Bentuk-Bentuk Musikal (Edisi Perluasan) Leon Stein Terjemahan Dari Judul Asli: Structure And Style; The Study And Analysis Of Musical Forms (Expanded Edition) Penulis: Leon Stein Halaman : i-Ii; Vii-Xx; 1-91 Penerbit : Summy-Bichard Music Kota : Princeton, New Jersey, Usa Tahun : 1979, Upt

Perpustakaan Institut Seni Indonesia Yogyakarta.

(http://digilib.isi.ac.id/5359/1/ANDRE%20Terjemahan%20Stein%20I_2011.pdf).(diakses tanggal 10 Januari 2023)

Kit, Dr. (2018) menyatakan bahwa Rondo adalah jenis bentuk musik yang super fleksibel
(<https://functionalanalysis.blog/2018/10/17/rondo-form/>)
(<https://functionalanalysis.blog/2018/10/17/rondo-form/>) diakses tanggal 12 januari 2023

Jelia's.2019.<http://jeliaedu.blogspot.com/2012/08/review-movie-amadeus-1984.html>. Diakses tanggal 15 Januari 2023

Sumber Notasi Musik/score dan Edisi yang dipakai:

<https://www.free-scores.com/download-sheet-music.php?pdf=345#> (diakses 22 desember 2022).